

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN
AKTIVITAS ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAPAT DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh :
Melda Ariati Simaibang
140810391**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN
AKTIVITAS ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAPAT DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana



**Melda Ariati Simaibang
140810391**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Melda Ariati Simaibang

NPM/NIP : 140810391

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

**“Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Aktivitas Arus Kas Terhadap
Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek
Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini di gugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam,

Melda Ariati Simaibang

140810391

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN
AKTIVITAS ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAPAT DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**

Oleh

**Melda Ariati Simaibang
140810391**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menganalisis bagaimana harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel informasi laba akuntansi dan aktivitas arus kas. Data diperoleh dari laporan arus kas, neraca dan harga pasar saham tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan teknik pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Itu populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dalam periode 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini dapat dilihat dari signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis pertama dinyatakan, beroperasi arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ditolak. Ini bisa dilihat dari signifikansi $0,077 > 0,05$. Hipotesis kedua adalah ditolak, arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini bisa terjadi dilihat dari signifikansi $0,070 > 0,05$. Hipotesis ketiga ditolak. Mendanai uang tunai Arus tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini bisa dilihat dari signifikansi $0,923 > 0,05$. Hipotesis keempat ditolak. Informasi tentang laba akuntansi dan aktivitas arus kas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis kelima diterima.

Kata Kunci: Informasi Penghasilan Akuntansi, Aktivitas Arus Kas, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study has the purpose of knowing and analyzing how stock prices can be influenced by accounting earnings information variables and cash flow activities. Data is obtained from cash flow reports, balance sheets and annual stock market prices of banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The analytical tool used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear analysis and hypothesis testing techniques. The sampling technique uses purposive sampling. The population in this study were 43 companies in a 5-year period. The results of the study indicate that accounting earnings information has a significant effect on stock prices. This can be seen from the significance of $0.000 < 0.05$. The first hypothesis is stated, operating cash flow has no significant effect on stock prices. The hypothesis in this study was rejected. This can be seen from the significance of $0.077 > 0.05$. The second hypothesis is rejected, investment cash flows do not have a significant effect on stock prices. This can be seen from the significance of $0.070 > 0.05$. The third hypothesis is rejected. Funding cash flows have no significant effect on stock prices. This can be seen from the significance of $0.923 > 0.05$. The fourth hypothesis is rejected. Information on accounting earnings and cash flow activities together have a significant effect on stock prices. This is evidenced by the significance value of $0.000 < 0.05$. The fifth hypothesis is accepted.

Keywords: *Accounting Earnings Information, Cash Flow Activities, Stock Prices*

.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Aktivitas Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Kaprodi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. Selaku pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi atau Akuntansi khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama proses belajar mengajar dan Staf Universitas Putera Batam yang senantiasa memberikan informasi - informasi mengenai administrasi dan keperluan yang menunjang proses perkuliahan selama ini.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia
8. Seluruh Karyawan dan Staff PT. Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan tanggapan dan waktunya untuk penulis.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Krisman Simaibang dan Ibu Kartina Sagala, abang-abangku tercinta yang telah memberikan bantuan, dukungan baik berupa moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang yang selalu membantu penulis yaitu Lukman, Rinjani dan Erika yang telah memberikan dukungan, pelajaran serta motivasi, nasihat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat tercinta penulis Gita, Resti, Wulan yang telah memberikan pelajaran serta motivasi dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua sahabat dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa yang akan membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta kasi-Nya. Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Melda Ariati Simaibang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAAFTAR RUMUS	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Aspek Teoritis	8
1.6.2 Aspek Praktis.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Informasi Laba Akuntansi	11
2.1.2 Arus Kas	16
2.1.3 Aktivitas Operasi	17
2.1.4 Aktivitas Investasi	23

2.1.5	Aktivitas Pendanaan	25
2.1.6	Harga Saham	27
2.1.7	Kaitan Antara Arus Kas dan Harga Saham	31
2.2	Penelitian Terdahulu.....	33
2.3	Kerangka Pemikiran	40
2.4	Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	42
3.2	Operasional Variabel	44
3.2.1	Variabel Independen.....	44
3.2.2	Variabel Dependen	46
3.3	Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1	Populasi	48
3.3.2	Sampel	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisi Data	51
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	52
3.5.2.1	Uji Normalitas	52
3.5.2.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	53
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas	53
3.5.2.4	Uji Heteroskedastistas	54
3.5.2.5	Uji Autokorelasi	54
3.5.3	Uji Hipotesis.....	55
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
3.5.5	Teknik Pengujian Hipotesis.....	57
3.5.5.1	Uji F.....	57
3.5.5.2	Menentukan Ftabel	58
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	59
3.6.1	Lokasi Penelitian	59

3.6.2	Jadwal Penelitian	60
-------	-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Data Responden.....	61
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	64
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	66
4.1.3.1	Uji Normalitas	66
4.1.3.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	68
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas	69
4.1.3.4	Uji Heteroskedastitas	71
4.1.3.5	Uji Autokorelasi	73
4.1.4	Uji Hipotesis	73
4.1.4.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	74
4.1.4.2	Uji Koefisiensi Determinasi	76
4.1.4.3	Uji T (Parsial)	78
4.1.4.3.1	Uji F (Simultan).....	80
4.2	Pembahasan	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	86
5.2	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN

LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.2 Uji Normalitas - Normal probability Plots.....	68
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisita	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Harga Saham	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Variabel Independen	45
Tabel 3.2 Variabel Dependen.....	46
Tabel 3.3 Populasi.....	47
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	50
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1 Daftar Populasi	61
Tabel 4.2 Daftar Sampel	63
Tabel 4.3 Hasil Seleksi Sampel Penelitian	63
Tabel 4.4 Deskriptif Statistika	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisita – Park Gleyser.....	73
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	75
Tabel 4.9 Hasil Analisis Determinasi (Uji R).....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji T	79
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	81

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linier berganda.....	56
Rumus 3.2 Koefisien Determinan.....	57
Rumus 3.3 Uji T (Parsial).....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, seperti Indonesia, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal disebut memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Perkembangan harga dan volume perdagangan di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar, yaitu investor. Dalam menentukan apakah Investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia mendasarkan keputusannya pada bagian informasi Yang dimiliki. Dan dalam pasar modal yang efisien, harga-harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi. Salah satu informasi tersebut adalah informasi tentang laba akuntansi (*accounting earnings*) yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan dipengaruhi oleh laba akuntansi. Selain itu, Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dalam bentuk aktiva tertentu dengan harapan mendapat keuntungan ekonomis di masa mendatang. Salah satu bentuk investasi yang dilakukan investor adalah membeli saham, dengan harapan akan memperoleh return baik berupa dividen maupun capital gain. Dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor membutuhkan berbagai informasi mengenai perusahaan

issuer. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam hal ini.

Dalam Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 95, laporan arus kas belum merupakan bagian dari pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan yang dikehendaki oleh Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) hanya neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus dana yang diharuskan oleh Accounting Principles Board (APB) sejak tahun 1971 masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih bersifat suplemen. Laporan arus dana banyak menimbulkan kritik karena tidak memberikan pengungkapan yang cukup mengenai kemampuan perusahaan untuk menentukan pendanaan jangka pendek dan memilih keputusan investasi perusahaan.

Pada tanggal 7 September 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 1995 dan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, IAI mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan arus dana tersebut menjadi laporan arus kas. Dalam Asyik (1999), IAI berargumentasi bahwa informasi arus kas historis berguna untuk: (1) menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan (2) meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Investor juga menggunakan informasi

dalam laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kedua ukuran kinerja, yaitu laba akuntansi dan informasi arus kas, harus dapat meyakinkan investor serta menjadi fokus perhatian investor dalam mengambil keputusan. Ukuran kinerja akuntansi perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham biasa. Harga dan return saham merupakan alat yang digunakan untuk mengukur peramalan aliran kas masa depan tersebut.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam sektor ekonomi. Sejak Paket Oktober. Terlihat bahwa perkembangan perbankan di Indonesia sangat luar biasa, dimana jumlah bank sebelum pakto 88 kurang lebih sebanyak 20 kemudian sesudah Pakto berkembang menjadi ratusan. Mendirikan bank tidak hanya membutuhkan modal saja, tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yangampil dan kemampuan bekerja secara efektif dan efesien. Persaingan yang sangat ketat membuat bank-bank sulit bergerak dalam skala ekonomi yang efesien, karena terlalu banyak kompetisi berlangsung sementara nasabah yang diperebutkan tetap bersifat terbatas, akibatnya muncullah masalah kredit macet, kekurangan modal kerja, sampai dilikuidasinya bank. Salah satu yang di ambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah dengan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Melihat peranan bank yang sangat strategis dalam perekonomian Negara, maka perlu pengawasan khusus untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatan

dan kestabilan bank. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank, maka digunakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industry perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industry perbankan di masa datang yang di rumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efesiensi guna untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemilihan kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara. Histori lain yang mendasari dunia perbankan di Indonesia adalah seperti diketahui bahwa pada kondisi-kondisi perbankan sangat memprihatinkan, ini ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank dampak krisis moneter. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Fenomena ini berakibat pada turunnya minat investor untuk membeli saham perbankan, konsekuensi yang terjadi harga saham perbankan mengalami penurunan. Krisis yang telah berlalu, kini perbankan Indonesia dihadapkan kembali dengan krisis yang lebih dahsyat yaitu krisis keuangan global yang berawal dari resesi ekonomi AS pada tahun 2008.

Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan Perbankan dalam bentuk rupiah yang menjadi sampel penelitian dan akan di olah dan dibahas di bab berikutnya.

Tabel 1. 1 Data Harga Saham

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	9.600	13.125	13.300	15.500	21.900
2	BBNI	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900
3	BBRI	1.450	2.330	2.285	2.335	3.640
4	BJBR	890	730	755	3.390	2.400
5	BMRI	3.925	5.388	4.625	5.788	8.000
6	BNGA	1.450	835	595	845	1.350
7	BNII	305	208	171	340	264
8	BSIM	240	338	393	870	880
9	INPC	91	79	64	73	80
10	MAYA	2.367	1.618	1.761	3.031	3.850
11	MEGA	2.050	2.000	3.275	2.550	3.340
12	NISP	615	1.360	1.275	2.070	1.875

Sehingga fenomena-fenomena tersebut di atas menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti menuangkan hasil penelitian ini dalam sebuah skripsi berjudul: ” PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN AKTIVITAS ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BEI”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Informasi laba menjadi acuan bagi investor dalam melakukan investasi. Maka dari itu laba yang diperoleh perbankan akan mempengaruhi harga saham.
2. Arus kas dalam perbankan sangat mendukung kegiatan operasional perbankan. Arus kas yang positif akan menaikkan harga saham, dan sebaliknya arus kas yang negatif akan menurunkan harga saham. Investor akan melakukan investasi pada perbankan yang memiliki arus kas positif.
3. Fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan harga saham mengalami fluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah kepada sasaran pokok penelitian. Adapun hal-hal yang harus dibatasi dalam penulisan penelitian di batasi pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu :

1. Tahun yang di teliti adalah tahun 2013-2017 dengan pertimbangan data kurun waktu tersebut lebih *up to date* serta mampu mewakili perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Penelitian ini hanya tentang informasi laba akuntansi yang terdapat di perusahaan perbankan di BEI
4. Penelitian ini tentang arus kas atau tentang arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang terdapat di perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI?
5. Apakah informasi laba akuntansi dan aktivitas arus kas secara bersama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi dan aktivitas arus kas secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Sebagai pengembangan ilmu dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan harga saham sebagai tolak ukurnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi investor adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengetahui kondisi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode dimana yang dikelola dengan baik dan benar dari setiap uang yang diperoleh, baik dari penjualan saham maupun utang, dan mampu menghasilkan profit yang optimal. Diharapkan juga para investor dapat memprediksi harga saham di masa datang sehingga dapat membantu pengambilan keputusan jual beli saham dan menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor dalam memperoleh deviden dan capital gain yang tinggi. Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.
- b. Bagi Perusahaan adalah memberi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dipakai perusahaan sebagai alat bantu alternatif dalam menilai kembali kinerja keuangan perusahaan terhadap fluktuasi harga sahamnya di pasar modal.

- c. Bagi peneliti untuk diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitian ini di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pasar modal dan mekanisme pembentukan harga saham yang dipengaruhi oleh kandungan informasi laba akuntansi dan komponen arus kas yang terdapat pada laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Informasi laba Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2015a). Akuntansi juga sering di anggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi. Laba akuntansi seperti yang didefinisikan pada PSAK 46 (IAI, 2007) adalah “laba sebelum pajak”. Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2011 : 32) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan

pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba. Menurut (Et.al, 2009), terdapat dua kondisi wajib agar pendapatan diakui.

- a. Telah atau dapat direalisasi (*realized or realizable*). Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.
- b. Telah dihasilkan (*earned*). Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus telah selesai.

Selain itu, (Belkaoui, 2011) juga mengemukakan lima karakteristik laba akuntansi :

- a. Income akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama revenue yang berasal dari penjualan barang dan jasa dikurangi kos yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut). Secara konvensional, profesi akuntansi telah menggunakan pendekatan transaksi untuk pengukuran income. Transaksi mungkin eksternal atau internal. Transaksi eksplisit (*eksternal*) hasil dari penggunaan atau alokasi aset dalam perusahaan. Transaksi eksternal adalah eksplisit karena mereka didasarkan pada bukti yang objektif; transaksi internal adalah implisit karena mereka didasarkan pada bukti yang kurang objektif.
- b. Income akuntansi didasarkan pada periode putulat dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan berjalannya waktu.

- c. Income akuntansi didasarkan pada prinsip revenue memerlukan definisi pengukuran, dan pengukuran revenue. Secara umum, prinsip realisasi merupakan penguji bagi pengukuran revenue, pada gilirannya untuk pengakuan income.
- d. Income akuntansi meminta pengukuran biaya (*expenses*) dalam hal kos historis bagi perusahaan, merupakan kegiatan yang kuat pada prinsip kos. Aset dicatat pada harga perolehannya hingga penjualan terealisasi, pada saat perubahan nilai diakui, jadi biaya, merupakan aset yang telah digunakan (*expired acquisition cost*).
- e. Income akuntansi meminta bahwa revenue realization pada suatu periode dikaitkan dengan kos relevan yang layak atau sesuai. Oleh karena itu, income akuntansi didasarkan oleh prinsip penandingan. Secara mendasar, kos tertentu atau kos periode dialokasikan atau ditandingkan dengan revenue dan kos lain dilaporkan dan dipindahkan sebagai aset. Kos yang dialokasikan dan ditandatangani dengan revenues dianggap telah digunakan jasa potensialnya.

Ketika pendapatan telah diakui, biaya yang berhubungan dikaitkan dengan pendapatan atau pengaitan beban (*expense matching*) untuk menghitung laba. Perlu diperhatikan bahwa beban diakui saat terjadinya kejadian ekonomi yang terkait, bukan saatnya keluar kas. Laporan laba rugi yang disusun berdasar basis akrual lebih akurat untuk menaksir prospek aliran kas dari pada laporan laba rugi yang disusun berdasar basis kas. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Perekayasa akuntansi

mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Pendefinisian laba seperti ini jelas akan lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi (*return on investment*) daripada sekadar perubahan kas. Laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan tentang bagaimana cara menghitung laba. Karakteristik dari pengertian laba akuntansi tersebut memiliki beberapa keunggulan.

Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh (Muqodim, 2008 : 114)) adalah :

- a. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- c. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- d. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba (*Profitabilitas*), keuntungan dihitung secara mudah dengan mengurangi biaya terhadap total pendapatan. Akan tetapi, ada beberapa ukuran keuntungan cerdas berdasarkan biaya yang di perhitungkan dan jenis pendapatan

yang di peroleh. Keuntungan kotor dihitung dari penjualan dikurangi biaya penjualan.

Operating profit juga memberikan investor kesempatan untuk membandingkan laba antara perusahaan sejenis. *Operating profit* mengukur seberapa banyak kas yang dihasilkan perusahaan. *Operating profit* lebih sulit dimanipulasi bila di bandingkan dengan laba bersih atau net earning. Net income atau sering disebut dengan botton line merupakan profit yang diperoleh perusahaan setelah diperhitungkan dengan semua biaya termasuk biaya keuangan.

Ketika perusahaan mengalami profit margin yang tinggi, biasanya berate juga memiliki keuntungan persaingan yang lebih baik. Perusahaan dengan *Net profit margin* yang tinggi secara otomatis akan memiliki kemampuan melindungi diri dari saat masa sulit. Sebaliknya, perusahaan dengan margin yang rendah cenderung untuk terus menurun. profit margin dengan tingkat keuntungan yang berdaya saing akan mampu menolong perusahaan terus ceruk pasar meskipun di masa sulit. Kesulitan akan dilalui dengan baik, seiring dengan kondisi yang membaik dan perusahaan dapat lebih kokoh di tengah persaingan.

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Beberapa pengertian tentang laba yaitu :

a. Laba kotor usaha

Yaitu selisih lebih pendapat bersih usaha dari harga pokok penjualan atau laba yang diperoleh sebelum diperhitungkan beban-beban usaha.

b. Laba bersih sebelum pajak

Laba bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun dari laba luar usaha sebelum diperhitungkan adanya pajak penghasilan.

c. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih yang sudah di kurangi dengan pajak penghasilan

d. Laba bersih

Laba bersih yang di peroleh seleama satu periode akuntansi yang menjadi hak pemegang saham atau pemilik perusahaan.

e. Laba per lembar saham

Menunjukkan hak setiap lembar saham biasa terhadap laba bersih setelah pajak yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t- 1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan deflator total aset periode sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif.

2.1.2 Arus Kas

Pada mulanya laporan arus kas belum merupakan bagian dari laporan keuangan, karena sebelum tahun 1971 pelaporan keuangan yang direkomendasikan oleh *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* hanya neraca dan laporan rugi/ laba. Dalam perkembangan berikutnya yang dilatar belakangi oleh keinginan investor, kreditor dan pemakai lainnya muncul laporan dana sebagai bagian dari laporan keuangan. Akhirnya pada tahun 1961, American Institute and Certified Public Accountant (AICPA) mengakui pentingnya penggunaan laporan arus kas dan mensponsori riset mengenai hal ini. Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya *Statement of Financial Accounting Standar (SFAS) No. 95* oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* tentang *Statement of Cash Flow* yang kemudian menjadi efektif sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan setelah tanggal 15 Juli 1988. FASB merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan untuk menaksir likuiditas perusahaan, fleksibilitas perusahaan dan keuangan, profitabilitas dan risiko.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas merupakan gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor seharusnya menggunakan menggunakan nilai arus kas

untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Menurut PSAK No.2 (2004) format perhitungan arus kas adalah :

Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	xxx

Menurut Hery (2015:101) focus utama dari pelaporan utama adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indicator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan karena :

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan tersebut.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Uang tunai atau kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk di kurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu (Jhon J. Subramanyam, 2010). Arus kas bersih (*net cash flows*), atau cukup di sebut kas saja, mengacu pada arus kas masuk di kurangi arus kas keluar pada periode berjalan. Arus kas berbeda dengan ukuran kinerja akrual. Ukuran arus kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum di hasilkan, dan mengakui arus keluar saat kas

dibayarkan walaupun beban belum terjadi. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam bisnis operasi, investasi dan pendanaan.

Secara lebih umum, informasi arus kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan.

Tujuan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktifitas investasi, aktifitas pendanaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan dan merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai berbagai aktiva (seperti persediaan) yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan, yang memungkinkan di mulainya siklus operasi baru.

Analisis arus kas masuk dan keluar perusahaan berikut sumber operasi, investasi dan pendanaannya merupakan salah satu pekerjaan investasi yang paling penting. Analisis ini membantu untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan. Pelaporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Aktivitas operasi meliputi transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya rugi laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya bersumber dari pendapatan , bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, bebab utilitas, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Menurut (Hery, 2015:103) bahwa kas yang diterima dari dari pendapatan bunga dan deviden tidak lah di kategorikan sebagai aktivitas investasi melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identic dengan) aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan deviden dilaporkan dalam laporan laba-rugi sebagai pendaptan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba rugi bersih.

2.1.3 Aktivitas Operasi

Arus kas kegiatan operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktifitas operasi yaitu metode tidak langsung dan metode langsung.

a. Metode langsung (metode laporan laba rugi)

Menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang di bayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

b. Metode tidak langsung (metode rekonsiliasi)

Dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah di ukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

Menurut (Hery, 2015 : 183) ada beberapa penyesuaian untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu :

1. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar. Contohnya : amortisasi premium/diskonto investasi obligasi, beban penyisihan piutang ragu-ragu, beban penyusutan aktiva tetap, dan beban amortisasi premium/diskonto utang obligasi.
2. Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pembiayaan, contohnya : keuntungan dan kerugian penjualan aktiva tetap, keuntungan dan kerugian penjualan investasi dalam saham, keuntungan dan kerugian atas penebusan kembali utang obligasi.
3. Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus

kas, contohnya : perubahan dalam saldo piutang usaha, persediaan barang dagangan, biaya dibayar dimuka, utang usaha, utang gaji/upah dan utang pajak penghasilan.

Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung hanya mempengaruhi format penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan untuk format penyusunan laporan arus kas dari aktivitas investasi dan pembiayaan adalah sama tanpa memperhatikan metode mana yang digunakan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1).

2.1.4 Arus kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi meliputi perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas antara lain : menerima dan menagih pinjaman, utang, modal, aktiva tetap, aktiva produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Aktivitas Investasi juga membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan (Hery, 2015 : 199). Dan aktivitas Investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan aktivitas investasi ini tidak dipengaruhi oleh metode langsung atau pun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi di bandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih

yang di hasilkan oleh aktifitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 (IAI, 2007) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali jika kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Arus kas investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum

pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1).

2.1.5 Arus kas dari Aktivitas Pembiayaan (Pendanaan)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 (IAI, 2007) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen pasar modal lainnya,
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik saham perusahaan
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas sewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Pelaporan aktivitas pendanaan ini tidak dipengaruhi oleh metode langsung atau pun metode tidak langsung. jika arus kas masuk dari aktivitas investasi di bandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang di hasilkan

oleh aktifitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas Pendanaan lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

2.1.6 Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah di ketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor. Investor disini merupakan masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang. Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dan saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Setiap saham yang diperjualbelikan di pasar memiliki harga yang disebut harga pasar saham. Harga penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual pada saat akhir hari bursa.

Menurut (Darmadji, 2011 : 6) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak

kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemptive dan hak klaim sisa.

c. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi :

a. Saham atas unjuk, artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah di pindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya.

b. Saham atas nama, merupakan saham yang di tulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat di kategorin atas :

a. Saham unggulan, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. Saham pendapatan, saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Saham pertumbuhan, yaitu saham-saham dari emiten memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di indistri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- d. Saham spekulatif, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal, saham yang tidak terpengaruh oleh koondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Harga saham merupakan tanda pemyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Dalam model *price earning ratio* harga saham merupakan hasil perkalian antara PER dengan laba per lembar saham. Model penilaian ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegangnya. Kemampuan tersebut tercermin dalam *price earning ratio*nya. *Price earning ratio* adalah rasio antara harga saham dan laba perlembar saham. Secara matematik rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

2.1.7 Kaitan Antara Arus Kas Terhadap Harga Saham

Tujuan pelaporan keuangan sebagai penyedia informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earnings power*) menimbulkan harapan tentang masa yang akan datang yang berhubungan dengan arus kas (*cash*

flow) bagi investor serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan kas. Investor akan menggunakan komponen arus kas dan laba untuk membentuk suatu dasar bagi pembelian saham, di samping harga saham itu sendiri. Hal ini disebabkan karena harga saham mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (kas) dan kemampuan untuk membayar deviden.

Arus kas begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Nilai pasar (*market value*) dari perusahaan, merupakan nilai sekarang (*present value*) dari aliran-aliran kas (*cash flows*) masa datang. Jika ini benar, maka investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan bersangkutan.

Perbankan yang memiliki arus kas positif menggambarkan perbankan mampu menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik. Hal ini akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Corry, 2010) yang menemukan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh F_{hitung} sebesar

15,454 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,504609 dengan signifikansi 0,05.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan informasi laba akuntansi dan aktivitas arus kas adalah sebagai berikut :

(Purwanti & W, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BE, Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan, Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai F hitung sebesar 4,008 , yaitu > dari nilai F tabel 2,612. Nilai signifikansi diperoleh 0,008 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap return

saham. Berdasarkan hasil olah data statistik diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,219 atau 21,9 %. Angka tersebut memberikan arti bahwa return saham dipengaruhi oleh laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi sebesar 21,9%, sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

(Manossoh, 2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap deviden kas pada perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas dan Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46.8% variabilitas dari dividen kas dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan sisanya 53.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel diatas menunjukkan Fhitung adalah 439.451 dengan tingkat signifikan 0.000 (< 0,05). Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.16. hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yang berarti bahwa H_0 3 diterima dan menolak H_0 3, artinya variabel bebas arus kas operasi dan laba bersih secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Wira & Mikroskil, 2012) melakukan penelitian tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011 melalui www.idx.co.id. secara simultan, variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Keterbatasan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan LQ45 dengan kategori non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah jumlah variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu.

(Ana, 2016) melakukan penelitian tentang pengaruh laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan terhadap return saham (studi empiris pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan data penelitian ini berupa dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder penelitian ini didapat melalui studi pustaka yakni jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, website www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik ini dipilih bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) yaitu laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan terhadap variabel variabel dependen (Y) yaitu *return* saham pada perusahaan perbankan tahun 2010-2014. Pengajuan Hipotesis 6 menyatakan bahwa Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig 0,013. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis 6 bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima.

(Haris Kristanto, 2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham. p-value dari hasil t hitung variabel arus kas operasi menunjukkan nilai 0.8793 yang tidak lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan. p-value dari hasil t hitung variabel laba akuntansi menunjukkan nilai 0.4193 yang tidak lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan. p-value dari hasil t hitung variabel suku bunga menunjukkan nilai 0.0387 yang lebih kecil

dari 5%, yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap return saham dengan koefisien 2.757658. p-value dari hasil t hitung variabel inflasi menunjukkan nilai 0.0000 yang lebih kecil dari 5%, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien inflasi yang menunjukkan nilai -2.953301 menandakan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap return saham. Kesimpulan Dari pembahasan yang telah diuraikan pada diatas, maka penelitian ini memiliki simpulan sebagai berikut Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh informasi laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham antara lain:

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Sri Purwanti (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BE	Laba Akuntansi, Arus Kas, Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap return saham dengan earning per share sebagai variabel mediasi, sehingga hipotesis yang dibuat tidak mendapat dukungan empiris. 2. Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai F hitung sebesar 4,008 , yaitu > dari nilai F tabel 2,612. Nilai signifikansi diperoleh

			0,008 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
Deisy (2017)	Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap deviden kas pada perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.	Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Deviden Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap deviden kas. 2. Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel diatas menunjukkan Fhitung adalah 439.451 dengan tingkat signifikan 0.000 ($< 0,05$). Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.16. hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel yang berarti bahwa $H_0$3 diterima dan menolak $H_0$3, artinya variabel bebas arus kas operasi dan laba bersih secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi.
Manossoh, H (2012).	Pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Laba Akuntansi, Arus Kas, Debt to Aquity Ratio, Harga Saham	1. Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan deviden kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan di jadikan tolak ukur oleh manajemen dalam

			<p>mengambil keputusan untuk membayar deviden kas .</p> <p>2. secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan deviden kas. Nilai adjusted R Square sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46,8 % variabilitas dari deviden kas dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih sedangkan sisanya 53,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.</p>
Wira.J (2016)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Laba Akuntansi, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Return Saham	<p>1. bahwa secara simultan, variable independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara parsial, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
Haris Kristanto (2015)	Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham.	Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Suku Bunga, Inflasi, return Saham.	<p>1. Menunjukkan <i>p-value</i> dari hasil t hitung variabel arus kas operasi menunjukkan nilai 0.8793 yang tidak lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan.</p> <p>2. <i>p-value</i> dari hasil t hitung variabel laba akuntansi menunjukkan nilai 0.4193 yang tidak lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan.</p> <p>3. <i>p-value</i> dari hasil t hitung</p>

			<p>variabel suku bunga menunjukkan nilai 0.0387 yang lebih kecil dari 5%, yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham dengan koefisien 2.757658.</p> <p>4. p-value dari hasil t hitung variabel inflasi menunjukkan nilai 0.0000 yang lebih kecil dari 5%, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Koefisien inflasi yang menunjukkan nilai -2.953301 menandakan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap <i>return</i> saham.</p>
--	--	--	---

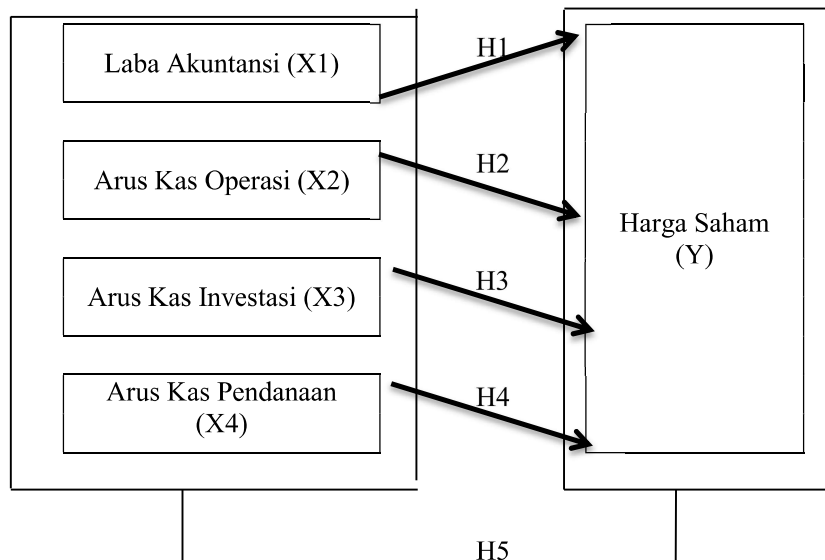
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Informasi Laba terhadap Harga Saham

Para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan perusahaan, karena baik pendapatan-pendapatan yang di laporkan maupun ramalan pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan penghasilan di masa yang akan datang. Perkembangan penjualan memberikan arti bahwa perusahaan mampu mengatasi persaingan. Produk atau jasa-jasa perusahaan mengalami kenaikan penjualan di pasar-pasar utama penjualan. Disamping itu juga ada stabilitas penjualan yang cukup besar. Penjualan yang cukup tinggi akan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Perkembangan laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran untuk lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saha. Perrumbuhan keuntungan ini dapat dilihat melalui kenaikan laba. Pengamatan pasar modal mengindikasikan bahwa laba merupakan indicator yang mempengaruhi harga saham

2.3.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisisnya. Berdasarkan tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, maka penulis membuat perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Informasi laba akuntansi dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian dibuat dengan tujuan untuk mempermudah semua pihak dalam proses penelitian karena langkah dalam penelitian mengacu pada desain penelitian yang telah dibuat. Menurut (Moh. Nazir, 2011 : 86) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dimana penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiono, 2014)

Metode pemilihan pengumpulan dan analisis data dipengaruhi oleh tujuan dan masalah atau pertanyaan penelitian. Sebelum membahas tahap pengujian data, dalam bab ini akan dibahas terlebih dahulu aspek – aspek yang terkait dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian, yaitu:

1. Tujuan Studi

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah pengembangan teori dan pemecahan masalah. Hasil penelitian secara lebih spesifik dapat dimaksudkan seperti Studi eksplorasi yaitu studi penjajakan dilakukan jika penelitian memiliki keterbatasan informasi mengenai masalah penelitian tertentu, karena penelitian – penelitian

sebelumnya yang meneliti masalah tersebut relative belum banyak dilakukan oleh peneliti yang lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian eksplorasi dapat menggunakan teknik, antara lain observasi dan wawancara. Tipe data yang dikumpulkan dalam studi ini sebagian besar berupa data kualitatif, Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dalam studi ini, peneliti dapat mengembangkan teori atau hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian – penelitian berikutnya.

Studi deskriptif seperti yang dikemukakan sebelumnya, merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh penelitin dari subyek berupa: individu, organisasional, industry atau perspektif yang lain. Tujuan studi ini untuk menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan fenomena yang yang diamati. Studi ini membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya.

Pengujian hipotesis adalah Hipotesis yang telah dirumuskan, kemudian diuji. Cara pengujianya tergantung dari metode penelitian atau desain penelitian itu sendiri (Moh. Nazir, 2011 : 151), untuk menguji hipotesis umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori - teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengujian hipotesis merupakan tujuan studi (termasuk studi eksplorasi dan studi deskriptif) yang

mempunyai pengaruh terhadap elemen desain penelitian yang lain, terutama metode pengujian data.

2. Tipe hubungan antar variabel

Tipe hubungan antar variabel yang diteliti, seperti yang dikemukakan sebelum ini, dapat berupa hubungan korelasional, yaitu asosiasi antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya bukan hubungan sebab akibat. Perbedaan antara kedua tipe hubungan tersebut dapat dilihat dari karakteristik antara variabel indenpenden dengan variabel dependen.

3.2 Operasional Variabel

Sementara definesi dari operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi danaktivitas arus kas terhadap harga saham.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut fungsinya variabel ini mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Informasi laba akuntansi (X1) dan aktivitas arus kas (X2).

Tabel 3. 1 Variabel Independen

Variabel	Defenisi	Indicator	Skala
Informasi Laba Akuntansi (X1)	Ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual.	Laba Akuntansi	Nominal
Aktivitas Arus Kas	Membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan.	Arus Kas Aktivitas Operasi, arus kas aktivitas Investasi, arus kas aktivitas Pendanaan	Nominal

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel independen dan dependen tidak berdiri sendiri tetapi selalu berpasangan, Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas adalah Harga Saham (Y).

Tabel 3. 2 Variabel Dependen

Variabel	Defenisi	Indicator	Skala
Harga Saham (Y)	suatu bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dan saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham.	Harga Saham per lembar pada harga penutupan/ <i>closing price</i>	Nominal

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2014 : 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya meliputi orang tetapi juga objek atau subjek dan benda-benda lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2013 :109).

Tabel 3. 3 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk

		Bank Mutiara Tbk Bank Century Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jaber Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tmur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank Of india Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Intrnasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank Cina Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiono, 2014 :149). Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari senua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan waktu dan

tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga benar-benar representative. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Konsep sampel yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sampel yang di ambil dari populasi yang benar-benar mewakili, agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diperlakukan untuk populasi. Dengan meneliti secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan dan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Jadi, hasil kesimpulan dari penelirian sampel dapat digeneralisasi terhadap populasi. Oleh karena itu peneliti wajib mengerti tentang teknik sampling, besar ukuran sampel, dan karakteristik populasi dalam sampel. Kerja statistic melalui sampel dimungkinkan dengan alasan ketrbatasan biaya, waktu dan tenaga. Yang terpenting bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang menggambarkan keseluruhan populasi, hanya ukurannya lebih kecil. Sebaliknya kesimpulan yang diperoleh dari proses analisis data sampel dapat doi gambarkan sebagai kesimpulan bagi seluruh populasi (Sugiono, 2014 : 47).

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria sampel. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 68).

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 per 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laba setiap tahunnya selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	√	√	√
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	√	√	√
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	√	√	√
4	Bank Jaber Banten Tbk	BJBR	√	√	√
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	√	√	√
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	√	√	√
7	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	√	√	√
8	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	√	√	√
9	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	√	√	√
10	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	√	√	√
11	Bank Mega Tbk	MEGA	√	√	√
12	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	√	√	√

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2011 : 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Dimana data tersebut di peroleh melalui analisis laporan keuangan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang di identifikasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian.

b. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat di peroleh dari literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai data-data penelitian yang di peroleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Nazir (2011 : 346) analisis data merupakan metode bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karna dengan analisis data tersebut dapat di beri arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Setelah data di peroleh dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini diolah dengan bantuan program peranti lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Wibowo, 2012 : 24), statistif deskriptif adalah statistic yang menjelaskan suatu data yang telah di kumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu laba akuntansi dan aktivitas arus kas, serta variabel dependen harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dengan modal regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2011 : 129). Analisis data mensyaratkan data distribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Syarat data dikatakan normal apabila titik

menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov $z < z$ table, atau menggunakan nilai probability sig (tailed) $> \alpha; \text{sig} > 0,05$.

3.5.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah di standarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolgomogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika : Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel atau menggunakan Probability Sig (2 Tailed) $> \alpha ; \text{sig} > 0.05$ (Wibowo, 2102 :69).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2011 : 121), uji Multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas.

Jika antar variabel bebas ada korelasi cukup tinggi (di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolinearitas.

3. Multikolinearitas dapat juga di lihat dari VIF, jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat di toleransi.
4. Nilai Eigen Value sejumlah 1 atau lebih, variabel bebas yang mendekati 0 memberikan petunjuk adanya Multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastistas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi Heteroskedastistas.

Analisis uji Heteroskedastistas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Sunyoto 2011 : 83).

1. Heteroskedastistas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar kebawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur..
2. Heteroskedastistas terjadi jika pada sumbu scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.5.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi-observasi pada data time series mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Istilah autokorelasi adalah korelasi di antara anggota seri dari observasi-observasi yang di urutan berdasarkan waktu.

Salah satu ukuran yang di gunakan dalam menentukan ada tidak nya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistic inferensi (statistic induktif), karena berdasarkan pengujian

tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.

Metode analisis statistik yang di gunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, koefisiensi determinasi dan uji parsial.

3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyanto, 2011:45), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2$$

Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = variabel tergantung (Dependen) yaitu harga saham

X₁ = variabel bebas (independen) yaitu informasi laba akuntansi

X₂ = variabel bebas (independen) yaitu aktivitas arus kas

a = nilai konstanta (nilai Y apabila X = 0

b₁b₂ = koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Kriteria di terima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_1 diterima, yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel laba akuntansi dari aktivitas arus kas terhadap harga saham.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$, artinya H_0 diterima, H_1 ditolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel laba akuntansi dan aktifitas arus kas terhadap harga saham.

Atau

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel laba akuntansi dan aktivitas arus kas terhadap harga saham.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel laba akuntansi dan aktivitas arus kas terhadap harga saham.

3.5.3.2 Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang di teliti, maka dihitung koefisiensi determinasi (k_d) dengan asumsi factor-faktor lain yang di luar variabel di anggap konstan tetap. Rumus koefisiensi determinasi yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Rumus 3. 2 Koefisiensi Determinan

Keterangan :

Kd : Koefisiensi Determinasi

r : Koefisiensi Korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.5.3.3 Uji T (Parsial)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisiensi regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Priyanto (2011 : 52) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

Ho : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha : variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Uji t dikenal dengan uji parsial bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sugiyono (2010 : 250) merumuskan uji t sebagai berikut :

$$\text{Rumus 3. } 3T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ Uji T (Parsial)}$$

Keterangan

T = distribusi t

n = Jumlah Data

r = Koefisiensi Korelasi Parsial

r^2 = Koefisiensi Determinasi

3.5.3.3.1 Uji F (Simultan)

Menurut Priyanto (2012 : 89), uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengukur tingkat signifikan dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau ditolak adalah dengan :

1. Merumuskan hipotesis
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh
 - H1 : terdapat pengaruh
2. Dengan menggunakan rumus Fhitung

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{Rumus 3. 4 Uji F (Simultan)}$$

R² = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya variabel independen (bebas)

n = Banyaknya sampel

3.6 Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	TAHUN/PERTEMUAN/BULAN													
	2017												2018	
	MARET			APRIL			MEI			JUNI			JULI	
Pengajuan Judul			■											
Penentuan Objek Penelitian				■										
Pengajuan Bab 1					■	■								
Pengajuan Bab 2							■	■						
Pengajuan Bab 3									■					

